

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa seksual pada media sosial *MiChat* dalam transaksi prostitusi *online* lebih banyak digunakan dengan tujuan memikat para pelanggan. Penggunaan bahasa seksual terhadap makna denotatif dan makna konotatif, lebih banyak yang mengandung makna konotatif daripada makna denotatif, karena penggunaan bahasa seksual condong memiliki makna tersendiri terhadap konteks transaksi prostitusi *online*. Istilah seperti open bo, crot, ready, stay kosan, rasa pacar yang sering digunakan oleh para pengguna perempuan untuk memikat pelanggan laki-laki, karena tidak menemukan data bahwa perempuan sebagai pelanggan. Istilah yang paling sedikit digunakan ialah istilah orgy, rimming, dan threesome.
2. Penggunaan simbol seksual pada media sosial *MiChat* dalam transaksi prostitusi *online* yang cenderung banyak digunakan untuk menyimbolkan, melambangkan, mengisyaratkan akan perihal berkenaan dengan hal-hal seksual. Simbol yang secara universal sudah mempunyai arti dan makna atas simbol tersebut namun dalam konteks prostitusi memiliki makna terselubung. Simbol yang sering digunakan pada media sosial *MiChat* dalam transaksi prostitusi *online* ialah  yang mempunyai arti tetesan keringat menurut laman *emoticon.id*, namun pada media sosial *MiChat* dalam transaksi prostitusi *online* diartikan sebagai ejakulasi laki-laki yang

mengerluarkan sperma. adalah simbol angka 69, dan simbol emoji 🌮 (makanan taco).

3. Asal-usul bahasa seksual dan simbol seksual pada media sosial *MiChat* dalam transaksi prostitusi *online* para pengguna hanya mengetahui asal usul penggunaan bahasa seksual dan simbol seksual karena dari arti bahasa tersebut dan visual dari emoji yang menerangkan dari segi bentuknya ataupun mengetahui karena para pengguna yang lain menggunakan bahasa seksual dan simbol seksual tersebut sehingga berkembang dan menjadi ciri pada media sosial *MiChat* dalam transaksi prostitusi *online*.
4. Perbedaan penggunaan bahasa seksual antara laki-laki dan perempuan tentunya terlihat dengan jelas dari data di atas bahwa penggunaan bahasa seksual perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Penggunaan bahasa seksual pada media sosial *MiChat* dalam transaksi prostitusi *online* yang didominasi oleh perempuan karena dapat ditemukan bahwa yang paling banyak melakukan jasa prostitusi secara *online* itu perempuan sehingga banyak menggunakan bahasa seksual, begitupun laki-laki juga ada tetapi yang dikenal dengan sebutan waria (wanita pria) yang jumlahnya lebih sedikit daripada pengguna perempuan. Penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan yang digunakan keseluruhan didapat 40 istilah. Istilah yang digunakan didominasi oleh pengguna perempuan dan laki-laki hanya mengikuti percakapan yang berlangsung atau pengulangan.

5.2 Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait makna bahasa seksual dan simbol

seksual serta tau akan perbedaan penggunaan bahasa seksual antara laki-laki dan perempuan. Khususnya yang berminat untuk lebih jauh mengetahui tentang bahasa seksual dan simbol seksual maka perlu terjun ke lapangan secara langsung sehingga akan dapat menemukan data yang lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

2. Bagi pemerintah Republik Indonesia, sebagai acuan dalam pengontrolan aplikasi media sosial yang dilegalkan di negara ini, tentunya dari anak kecil sampai orang dewasa dapat dengan mudah mengakses dan melakukan prostitusi secara *online*.
3. Dalam upaya menanggulangi penyakit menular seksual pemerintah harus lebih berani mengambil tindakan serta melakukan upaya akan keamanan pada dunia maya yang semakin hari semakin canggih akan perubahan sehingga lebih mudah untuk mendapatkan hal apapun